

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemunculan virus Covid-19 menjadi masalah yang besar bagi manusia di seluruh dunia. Tingkat penularan yang tinggi, jumlah kematian yang sangat besar, menjadikan sebagian besar manusia ketakutan hingga merubah berbagai perilaku baik yang dilakukan secara sadar maupun karena paksaan pemerintah. Pemakaian masker yang menutup hidung dan mulut menjadi sebuah pemandangan yang sangat biasa dikebanyakan tempat. Penyediaan handsanitizer ataupun tempat cuci tangan lengkap dengan sabun diberbagai tempat umum telah menjadi kebiasaan yang menghiasi pemandangan kita sehari-hari.

Kebiasaan-kebiasaan baru itu menjadi sebuah kewajaran ketika kita melihat data-data yang tersaji oleh berbagai lembaga resmi. Situs penanganan covid resmi milik pemerintah Indonesia menampilkan data per 26 Juli 2021 di Indonesia saja telah terdapat kasus positif sebanyak 3.194.733 Sembuh 2.549.692 Meninggal 84.766. Sementara untuk dunia, Negara 223 Terkonfirmasi 194.080.019 Meninggal 4.162.304. Jumlah yang sangat fantastis untuk jangka waktu yang relatif pendek, yaitu sekitar 19 bulan sejak kasus pertama diumumkan.

Kondisi pandemi ini membuat beberapa jenis pelayanan kesehatan dihentikan sementara atau dilakukan dengan syarat tertentu, tetapi ada pula

beberapa pengecualian yang harus terus dilakukan meskipun dalam kondisi pandemi. Salah satu dari pelayanan kesehatan itu adalah pemeriksaan kehamilan yang memang harus dilakukan secara berkala agar dapat menjaga kondisi bayi dan ibu serta mencegah terjadi hal-hal yang membahayakan dalam proses persalinan. Namun, dalam realitanya terjadi perubahan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya yang terkait dengan kondisi pandemi.

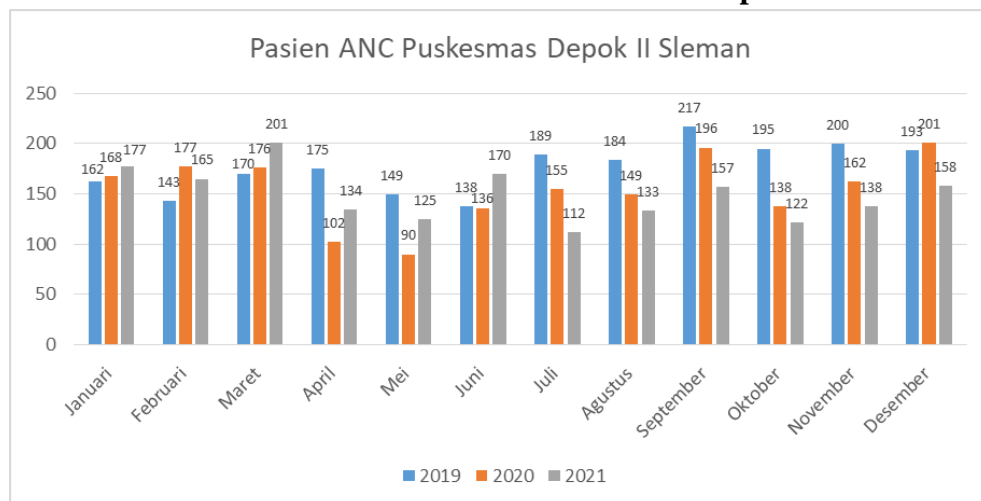
Menurut *policy brief* yang dikeluarkan oleh BKKBN, selama tahun 2020 terjadi penurunan pemakaian kontrasepsi jangka panjang yang disebabkan oleh rasa tidak aman untuk pergi ke tempat pelayanan KB, dan hal rasa tidak aman ini dimiliki oleh 23% Pasangan Usia Subur (PUS)<sup>(1)</sup>. Rasa aman yang menimbulkan penurunan pemakaian kontrasepsi ini kemungkinan akan berdampak pada bertambahnya jumlah wanita hamil pada periode yang sama. Dan secara kasar kita bisa mengatakan bahwa ketika ada 23% PUS yang merasa tidak aman untuk pergi ke tempat pelayanan KB maka ketika diantara PUS tersebut kemudian ada yang mengalami kehamilan maka orang-orang tersebut juga tetap akan memiliki rasa tidak aman untuk pergi ke tempat pelayanan ANC, meskipun kita tidak bisa menyamakan pilihan yang diambil oleh orang-orang yang akan KB dengan orang-orang yang akan ANC karena tingkat kebutuhan dan kekhawatiran yang berbeda.

Orang akan lebih cenderung untuk menunda pergi ke tempat pelayanan KB ketika merasa tidak aman terhadap penularan Covid-19 karena tidak terlalu merasa khawatir dengan resiko yang akan dihadapi. Hal ini berbeda dengan

orang-orang yang hamil, yang cenderung akan berusaha untuk memeriksakan kehamilannya meskipun dengan berbagai pertimbangan dan mungkin mengurangi jumlah kunjungan atau memilih tempat pemeriksaan ANC yang dianggap lebih aman, karena khawatir dengan resiko dari kehamilan tersebut.

Data lain diungkapkan oleh Kepala BKKBN Hasto Wardoyo yang menyatakan bahwa angka kehamilan secara nasional selama pandemi berkisar antara 4,5-5 juta dengan 700 ribu (17%) diantaranya merupakan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), dengan rincian 80% kehamilan di luar nikah, 10-15% karena putus kontrasepsi, dan sisanya karena pasangan usia subur pasca-persalinan atau pasca-abortus tak segera menerapkan kontrasepsi<sup>(2)</sup>. Peningkatan angka Kehamilan yang Tidak Diinginkan ini seharusnya membuat terjadi peningkatan jumlah pasien ANC diberbagai sarana kesehatan, dimana salah satunya adalah Puskesmas. Namun, berdasarkan data yang dimiliki Puskesmas Depok II, justru terjadi penurunan jumlah pasien ANC selama masa pandemi. Berikut ini adalah data penurunan pasien selama pandemic dijelaskan pada gambar 1. tentang grafik dibawah ini:

**Gambar 1. Grafik Pasien ANC Puskesmas Depok II Sleman**



Berdasarkan gambar 1 diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 pasien ANC di Puskesmas Depok II berjumlah 2.115 orang, dan jumlah ini jika dibandingkan dengan jumlah pasien tahun 2019 terus menurun selama masa pandemi, yaitu 1.850 orang (12,53%) pada tahun 2020 serta 1.792 orang (15,27%) pada tahun 2021. Secara sederhana bisa diambil kesimpulan awal bahwa terjadi penurunan kunjungan pasien ANC selama masa pandemi yang disebabkan munculnya rasa tidak aman akibat kekhawatiran tertular Covid-19.

Disisi lain terdapat peningkatan angka kematian ibu hamil selama pandemi, seperti yang disampaikan Kepala BKKBN berdasarkan data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Hingga bulan April 2021 sebanyak 536 ibu hamil terpapar COVID-19, dengan 16 orang diantaranya meninggal, atau kurang lebih setiap 1000 orang Ibu Hamil diperkirakan ada 32 orang yang meninggal. Sementara dalam kondisi normal tidak ada pandemi, rata-rata angka kematian Ibu adalah setiap 1000 orang Ibu hamil kira-kira ada 3 yang meninggal. Jadi jumlah kematian ibu hamil saat pandemi ini sangat tinggi 10 kali lipatnya<sup>(3)</sup>. Peningkatan yang sangat tinggi ini tentu menjadi hal yang harus sangat diperhatikan tenaga kesehatan dan para pembuat kebijakan di Indonesia.

Terdapat kontradiksi dalam kasus tingginya angka kematian ibu hamil selama pandemi ini. Disatu sisi, tingginya kematian ibu hamil yang diungkapkan Kepala BKKBN disebabkan oleh tertular virus Covid-19 selama kehamilan yang berakibat kematian. Artinya resiko tertular virus Covid-19 dan menjadi penyebab kematian pada ibu hamil sangat tinggi, akan tetapi disisi

lain ibu hamil juga sangat membutuhkan pemeriksaan ANC untuk mencegah bahaya lainnya, termasuk lahirnya anak *stunting*, apalagi jika kehamilan itu merupakan Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada pasangan usia muda yang hamil diluar nikah yang cenderung lebih tidak memahami apa yang seharusnya dilakukan seorang ibu hamil terhadap kehamilannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Variasi pengetahuan masyarakat tentang bahaya covid telah mengubah kebiasaan yang dilakukan mereka dalam aktifitas pemeriksaan kesehatannya. Tingkat kepercayaan ini bergerak fluktuatif dan berbeda-beda di tiap-tiap wilayah, bahkan ditingkat individu. Mengetahui relasi antara kepercayaan itu dengan bagaimana mereka berperilaku akan mempermudah tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Untuk itu penelitian ini berusaha untuk menjawab “Apakah ada hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap bahaya virus covid-19 dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan antenatal care di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Ada/tidaknya hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap bahaya virus covid-19 dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan antenatal care di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta”.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepercayaan pasien Puskesmas Depok II terhadap bahaya Covid-19.

- b. Mengetahui perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas Depok II selama pandemi.

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah kunjungan ibu hamil.

2. Tempat

Pengambilan sampel dan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Depok II Sleman, Yogyakarta.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bagaimana hubungan tingkat kepercayaan terhadap bahaya covid-19 terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* di Puskesmas Depok II.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti

Menjadi pertimbangan untuk melakukan respon pelayanan terhadap informasi perubahan perilaku yang dimunculkan dalam penelitian ini.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian bagi peneliti lain atau penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Puskesmas

Menjadi salah satu dasar acuan menciptakan kegiatan inovasi layanan antenatal care yang aman bagi ibu hamil dan petugas dimasa pandemi.

**F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa tulisan terdahulu yang juga meneliti tentang pemeriksaan ANC bagi ibu hamil selama masa pandemi dengan berbagai variasinya. Berikut kami tuliskan beberapa tulisan dan sedikit gambaran tentang masing-masing tulisan.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Refiani, D., Dewi, Y. I., & Utami, S. (2021) <sup>(4)</sup>	Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru	Deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat dan accidental sampling	Perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat Pandemic COVID-19 hampir Seimbang antara perilaku positif dengan perilaku Negative	Responden Ibu Hamil	Judul, jumlah responden, teknik sampling dan tempat penelitian
	Azizah, A., Ruslinawati, R., & Wulandati, D. (2021) <sup>(5)</sup>	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin	Deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat ( <i>chisquare</i> ) dan purposive sampling	Faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan <i>antenatal care</i> pada penelitian ini adalah usia, pengetahuan, dukungan suami, pendidikan, dan sikap.	Responden Ibu Hamil dan teknik Purposive Sampling	Judul, jumlah responden, tempat penelitian
	Yurissetiowati, Y., & Baso, N. (2021) <sup>(6)</sup>	Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Kunjungan Kehamilan Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid19: Literature	Literatur review dengan menggunakan analisa data dokumen dan seleksi dokumen	Ibu hamil secara umum mempunyai pengetahuan yang baik terhadap Covid-19, dan mempunyai sikap yang positif terhadap Covid19, akan tetapi tidak rutin melakukan	Subjek Penelitian adalah Ibu Hamil	Judul, jumlah responden, tempat penelitian, metode penelitian



	Review	kriteria inklusi	kunjungan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan		
Nurrizka, R., Nurdianta mi, Y., & Makkiyah, F. (2021) <sup>(7)</sup>	Akses Ibu Hamil terhadap Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19	studi potong lintang berbasis <i>survey online</i> dengan analisis data menggunakan Analisis univariate dan teknik <i>sampling online</i>	terdapat gangguan akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan selama masa pandemi COVID-19	Responden ibu hamil	Judul, jumlah responden, tempat penelitian, metode penelitian

---